BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti akan menjelaskan rincian masing-masing mengenai metode dan desain penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sebagai penemuan, pembuktian dan pengembangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa (Moleong, L.J., 2013).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan calon peserta didik di SMAN Jogoroto, strategi inovasi pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan minat calon peserta didik di SMAN Jogoroto Jombang serta faktor pendukung dan penghambat pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan minat calon peserta didik di SMAN Jogoroto Jombang.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini yaitu studi kasus (case study). Sebagaimana menurut Creswell (2016: 97) studi kasus adalah suatu strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu yang terbatas oleh waktu dan aktivitas, dan pengumpulan data dilakukan secara mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang beragam.

Desain studi kasus dipilih karena sesuai untuk meneliti secara mendalam suatu fenomena yang terjadi pada konteks tertentu dan nyata di kehidupan sosial. Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada strategi inovasi pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan minat calon peserta didik di SMAN Jogoroto Jombang.

Dengan desain ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan holistik mengenai:

a. Pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan minat calon peserta didik
b. Strategi inovasi pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan

minat calon peserta didik

c. Faktor pendukung dan penghambat pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan minat calon peserta didik

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah objek penelitian tentang aktivitas orang-orang disuatu tempat dengan karakteristik tertentu dan berinteraksi secara sinergis yang akan diamati secara mendalam, lalu disimpulkan. Spradley dalam (Sugiyono,2017) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian sebatas kasus penelitian, tapi keseluruhan situasi sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

1) Tempat

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah SMAN Jogoroto Jombang yang terletak di jl. Jogoroto No.75 B, Jogoroto Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61485.

2) Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan pemasaran sekolah melalui media sosial di SMAN Jogoroto Jombang.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penilitian ini adalah strategi inovasi pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan minat calon peserta didik di SMAN Jogoroto Jombang dan faktor pendukung dan penghambat pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan minat calon peserta didik di SMAN Jogoroto Jombang.

.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010: 11) Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah sebagai partisipan pengamat. Oleh karena itu, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala Sekolah (Diwakilkan kepada Waka Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)

Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan tertinggi tidak dapat diwawancarai karena kesibukan tugas manajerial, sehingga secara resmi mendelegasikan Waka Kurikulum untuk memberikan informasi mengenai visi, kebijakan, target zonasi, perencanaan, dan indikator keberhasilan pemasaran sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

Bertanggung jawab atas publikasi dan hubungan eksternal sekolah. Memberikan informasi mengenai strategi inovasi pemasaran, perkembangan media sosial, serta faktor pendukung dan penghambat.

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Bertindak sebagai perwakilan resmi Kepala Sekolah. Memberikan informasi mengenai kebijakan pemasaran, target zonasi, perencanaan, dan indikator keberhasilan.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Memberikan informasi mengenai strategi pemasaran bertahap, peran kegiatan kesiswaan dalam branding sekolah, serta penyesuaian strategi dengan karakteristik Generasi Z dan Alpha.

e. Staff IT

Bertanggung jawab secara teknis dalam pengelolaan media sosial. Memberikan informasi mengenai publikasi harian, inovasi desain dan teknologi, serta kendala teknis yang dihadapi.

b. Peserta Didik

Memberikan pandangan mengenai efektivitas pemasaran media sosial terhadap minat dan keputusan mereka memilih SMAN Jogoroto.

C. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat lengkap, sebab peneliti bukan bagian dari Lembaga terkait melainkan pendatang dari luar lembaga dalam rangka untuk kepentingan penelitian (Moleong, 2013). Kehadiran peneliti bersifat pastisipan pasif, sebab peneliti datang secara langsung ke lapangan tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas di lapangan**.**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disamping itu, peran peneliti adalah sebagai partisipan pasif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument berikut:

1. Instrument primer

Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri (*human instument*) sebagai instrumen kunci. Oleh sebab itu, peneliti perlu memiliki bekal teori dan wawasan luas agar hasil penelitiannya menjadi mendalam dan bermakna (Moleong, 2013). Peneliti sebagai instrumen primer berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih dan menentukan sumber data, analisa data, dan membuat kesimpulan atas temuan

penelitiannya (Sugiyono, 2019).

2. Instrument Sekunder

Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar pedoman wawancara, lembar dokumentasi.

a. Lembar pedoman wawancara

Lembar pedoman wawancara merupakan alat atau instrumen yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara. Fungsinya sebagai panduan agar wawancara terstruktur, konsisten, dan mencakup area yang relevan.

b. Lembar pengamatan atau observasi

Lembar pedoman observasi adalah *alat* atau *instrumen* yang digunakan oleh peneliti untuk memandu dan menstruktur proses observasi. Lembar pedoman observasi berisi daftar perilaku, kejadian, atau karakteristik spesifik yang ingin diamati oleh peneliti. Ini membantu memastikan bahwa observasi dilakukan secara sistematis, konsisten, dan terfokus.

c. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi merupakan formulir atau lembaran khusus yang digunakan untuk mencatat atau merekam informasi tertentu secara terstruktur. Lembar dokumentasi adalah alat yang digunakan *dalam* proses dokumentasi. Lembar dokumentasi biasanya dirancang untuk mengumpulkan data yang spesifik dan konsisten.

E. Uji Keabsahan Data

Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan, confirmability (Sugiyono,2007).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Triangulasi

Metode ini melibatkan penggunaan beberapa sumber data, atau peneliti untuk memverifikasi hasil penelitian. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber,

peneliti dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan temuan. Menurut Moleong dalam Nugrahani (2014: 115-117) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu :

a. Triangulasi sumber yaitu mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali sumber yang lain.

   Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran data, sehingga dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan temuan penelitian.

b. Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis namun dengan metode yang berbeda. Misalnya data dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

2. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2017:76).

   Peneliti mendengarkan setiap jawaban dengan cermat, mencatat informasi penting serta menanyakan kembali hal-hal yang masih kurang jelas agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, peneliti juga sering mengunjungi sekolah untuk mengamati keadaan secara langsung dan memperdalam informasi yang dibutuhkan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih jelas, akurat, dan dapat dipercaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 6). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009).

Bentuk-bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi partisipasi: metode pengumpulan data melalui pengamatan yang benar-benar melibatkan peneliti dalam keseharian informan (objek yang diteliti) (Mardawani 2017:20).

Adapun yang diobservasi oleh peneliti yaitu menggali data melalui pengamatan tentang strategi inovasi pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan minat calon peserta didik di SMAN Jogoroto Jombang dan faktor pendukung dan penghambat pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan minat calon peserta didik di SMAN Jogoroto Jombang.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Yusuf, 2017). Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka *(face to face)* antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara ini digunakan ketika pewawancara telah mempersiapkan beberapa butir pertanyaan, sebelum pada akhirnya diajukan kepada nara sumber. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian. (Fadhallah 2020:15)

Adapun teknik wawancara yang digunakan melalui percakapan dengan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai inovasi pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan minat calon peserta didik di SMAN Jogoroto. Yang menjadi sumber di sini yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang humas, staff it dan siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017: 54). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, atau gambar

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen mengenai informasi yang meliputi program kerja SPMB, profil sekolah, maupun foto-foto yang ada kaitannya dengan inovasi pemasaran sekolah melalui media sosial untuk meningkatkan minat calon peserta didik di SMAN Jogoroto Jombang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material yang telah terkumpul (Danim, 2011: 210). Dengan kata lain, analisis data digunakan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas, tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

a. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data.
b. Klarifikasi data adalah kegiatan memilah dan mengklasifikasikan data.
c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian.

Menurut (Sugiyono. 2013.) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2017: 342) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitaitif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti–bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti–bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017: 25 2)